

(Makna Wilâyah (1

<"xml encoding="UTF-8?">

:secara bahasa diterangkan dalam (ولاية) Makna wilâyah

Mishbah al-Munir”, merupakan asal kata (mashtar) bagi kata kerja waliya-yalî”-1 (ولي - يلي) Misal dalam kalimat. وليت على الصبي والمرأة; walîtu ‘alash shabiy wal jamaknya (وال) mar`ah; aku telah menjadi wali atas anak dan isteri. Subyeknya adalah wâlin (sedangkan anak dan isteri disebut sebagai muwallâ ‘alaih (yang diperwalikan, ولاية) ialah wulât

Shahah al-Lughah”, al-walyu”-2 (الولي) Misal dalam kalimat: تباعد بعد ولي; berarti kedekatan. Misal dalam kalimat: كل مما يليك; makanlah apa yang di dekatmu. Waliy sebagai antonim musuh. Juga sebutan bagi orang yang (ولي) yang ditujukan pada seorang yang (مولى) ”menangani urusan seseorang. Kata “maulâ berarti (ولاية) membebaskan, yang dibebaskan, anak paman, penolong dan tetangga. Wilâyah .kekuasaan, pertolongan

Majma’ al-Bahrain”, (misal) kalimat dalam QS: Al Imran 68”-3 إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ; inna awlan berasal (أولى) ”nâsi bi ibrâhîma, artinya “orang yang paling dekat dengan Ibrahim..”. Kata “awlâ yang berarti kedekatan. (ولي) dari walyun hunâlikal walâyatul haq; هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقُّ; Walâyah -dengan fathah- dalam QS: al-Kahfi 44 ialah bermakna rubûbiyah. Yakni, pada masa itu semua di bawah wilayah (pemeliharaan) Allah, beriman kepada-Nya dan menjauhi apa saja di dunia disembah. Ia juga berarti cinta. Kalau menurut Ibnu Sikkit- berarti tawliyah (ولاء) `dengan kasrah (wilâyah) -juga kata wilâ ((kekuasaan

Makna Waliy

dikatakan kepada seorang yang memegang dan (والى) ”dan “wâli (ولي) Kata “waliy menanggung urusan orang lain. Waliy adalah kata bagi seorang yang darinya pertolongan dan bantuan, juga yang mengatur urusan, dan di tangan dia serta menurut pandangannya hal menjalankan sesuatu. Karena itu arti kalimat fulân waliyul mar`ah, nikahnya perempuan itu menurut pandangan fulan. Waliy والمرأة; dam (darah) sebutan bagi seorang yang berhak menuntut diyat (denda) kepada yang membunuh atau melukai korban. Penguasa atau pemerintah rakyat disebut waliy amr ra’iyah. :Terkait demikian, Kumait seorang penyair mengungkapkan tentang Amirul mu`minin Ali

و نعم ولي الأمر بعد وليه – و منتجج التقوى و نعم المقرب

Artinya, “Ali sebaik-baik pemerintah yang menangani urusan umat sesudah Rasulullah saw sebagai pemerintah pertama. Ia sebaik-baik yang menunjuki takwa di jalan gersangnya”.kebodohan, dan sebaik-baik yang mendekatkan umat kepada Allah

Thuraihi dalam kitabnya, Majma al-Bahrain, sampai pada penjelasan tentang QS: al-Maidah,55

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَ رَسُولُهُ وَ الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَ يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَ هُمْ رَاكِعُونَ

Maknanya, Abu Ali menerangkan: “Yang berwenang mengurus kalian dan menanggung wilayah (otoritas) urusan kalian adalah Allah, Rasulullah dan orang-orang yang bersifat:”.beriman, mendirikan salat dan dalam keadaan ruku’ menunaikan zakat

Lalu Thuraihi membawakan riwayat: “Sejumlah sahabat Rasulullah saw datang berkumpul di dalam Masjid Madinah. Lalu sebagian mereka mengatakan, “Jika kita mengingkari ayat ini berarti kita juga mengingkari semua ayat Alquran. Jika kita mengimani ayat ini, kita diserukan, pada teks dan kandungannya. Akan tetapi kita menerima wilayah Ali. Tapi mengenai apa yang dia perintahkan; نَتَوَلَّى وَلَا نَطِيعُ عَلَيْهِمَا أَمْرٌ; kita tidak menaatinya.” Kemudian turunlah ayat dalam QS: an-Nahl 83, yang artinya: “Mereka”.mengetahui nikmat Allah kemudian mereka mengingkarinya

Makna Awlawiyah

diriwayatkan dari Imam Baqir: (Mengenai ayat (QS: al-Ahzab 6), النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ, Awlawiyah (prioritas) Rasulullah saw –bahwa beliau lebih utama- terhadap mu`minin daripada diri mereka sendiri, adalah turun berkenaan urusan pemerintahan. Oleh karena itu, Nabi saw dalam suatu keperluan dapat memanfaatkan seorang bawahan (dalam wewenang beliau), apabila atasannya (pemilik wewenang) memerlukan sesuatu darinya. Masih mengenai “awlawiyah” ini, diterangkan dalam riwayat bahwa: “Nabi saw lebih utama”.terhadap seorang mu`min daripada dirinya sendiri, demikian halnya Ali sesudah beliau

wali” di sini dikatakan pada “وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذَّلِيلِ; Dalam QS: al-Isra 111, firman Allah swt yang menempati posisi seseorang dalam urusan-urusan khususnya yang dia sendiri tak mampu menjalankannya, seperti wali anak, wali orang gila. Dengan demikian, siapa yang mempunyai wali, dia memerlukannya. Namun (dalam makna ini)

bagi Allah swt Mahakaya, mustahil Dia memiliki wali. Mustahil pula jika dikatakan, pertama bahwa Wali itu juga memerlukan Dia, karena daur (bahwa Dia memerlukan sekaligus .diperlukan). Kedua bahwa wali itu tidak memerlukan Dia, maka menjadi sekutu-Nya

Referensi:

Velayate Faqih dar Hukumate Islam (1)/Allamah Ayatollah Sayed Muhammad Husain Husaini
Tehrani